

**PEMBELAJARAN INSTRUMEN BIOLA
DI PERINTISAN SEKOLAH MUSIK ALAM (SULam)
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH



Oleh :

**Yohana Lumban Toruan
NIM. 1011593013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016/2017**

**PEMBELAJARAN INSTRUMEN BIOLA
DI PERINTISAN SEKOLAH MUSIK ALAM (SULam)
YOGYAKARTA**

Oleh:

Yohana Lumban Toruan

Alumni Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta;
email: yohanabilink@gmail.com

Sukatmi Susantina

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

R.M. Surtihadi

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta
email: surtihadihadi@gmail.com

Abstract

Music Education is considered to be important in our society. Meanwhile, formal music education has not been able to accommodate the urge to elaborate the ability to play music. There is Musik Alam School to resolve this problem as one of the non-formal schools in Yogyakarta. Musik Alam School is non-formal school which provides musical instruments learning and leads students to elaborate music according to the capability that belongs to each student. This research is aimed to know the method of violin learning and the obstacles in pioneering Musik Alam School. This research used qualitative method by doing observation, interview and documentation. The researcher went to the place to observe the activities of teaching and learning process in Musik Alam School. From the result of this research is known that Musik Alam School wants to introduce music in common and as to the Musik Alam School itself. It can be concluded that this research knows about the violin learning method from the very beginning of violin introduction until the ending of the learning and also the obstacles which are found during the learning process.

Keywords: Music Education, Learning the Violin, Musik Alam School

Abstrak

Pendidikan musik dirasa mendesak di masyarakat kita. Sementara pendidikan formal musik belum sepenuhnya mampu menampung keinginan berolah musik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka salah satu pendidikan non formal yang ada di Yogyakarta adalah Sekolah Musik Alam. Sekolah Musik Alam adalah salah satu tempat pendidikan non formal yang memberikan pembelajaran

instrumen musik dan membimbing siswa untuk bermain musik sesuai dengan keahlian masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran biola dan kendala-kendala di Perintisan Sekolah Musik Alam. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif, dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di Sekolah Musik Alam. Hasil dalam penelitian ini mengetahui Sekolah Musik Alam ingin mengenalkan musik pada umumnya dan pada lingkungan Sekolah Musik Alam. Kesimpulan dalam penelitian ini mengetahui bagaimana pembelajaran instrumen biola dari tahap pengenalan biola hingga tahap penutup dan kendala-kendala apa yang terdapat pada saat pembelajaran biola dilaksanakan.

Kata Kunci: *Pendidikan Musik, Pembelajaran Biola, Sekolah Musik Alam (SULam)*

1. Latar Belakang

Pendidikan seni musik menurut depdiknas adalah bahwa seni musik tergabung kepada kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan bermusik yang ekspresif adalah kemampuan yang mempunyai nilai-nilai keindahan yang membentuk imajinasi individual. Apresiasi adalah bentuk suatu nilai penghargaan terhadap suatu karya tertentu bersifat subjektif.¹

Pendidikan digolongkan menjadi tiga yaitu pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal adalah proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lainnya disekitar lingkungan.² Lingkungan pendidikan pertama dan utama adalah keluarga yang berlangsung secara alamiah dan wajar. Pendidikan formal adalah proses belajar terjadi secara hirarkis, terstruktur, berjenjang, termasuk studi akademik secara umum, beragam program lembaga pendidikan dengan waktu penuh atau *full time*, pelatihan teknis dan profesional.³

Sekolah Musik Alam adalah salah satu tempat pendidikan non formal yang lebih memprioritaskan pelajaran hakekat musik dan membebaskan siswa untuk bermusik sesuai dengan imajinasi masing-masing. Sekolah Musik Alam berbeda dengan sekolah musik kebanyakan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar di ruang kelas, Sekolah Musik Alam justru menyelenggarakan proses belajar di sejumlah tempat cagar budaya yang ada di Yogyakarta. Sekolah Musik

¹ Desyandri, "Makalah Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa", Wordpress, diakses dari <https://desyandri.files.wordpress.com/2011/12/makalah-pendidikan-karakter-dan-budaya-bangsa3.pdf>, pada tanggal 11 desember 2016 pukul 19.17.

² Saleh Marzuki. Pendidikan Nonformal, Dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan, dan andragogi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 137.

³ *Ibid.*

Alam menerapkan musik adalah segala sesuatu yang ada hubungan dengan bunyi dan memiliki unsur-unsur irama, melodi dan harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati melalui indra pendengar. Sekolah Musik Alam mencoba memberi metode pelajaran baru dengan lebih mengutamakan kepada pendekatan filosofis siswa terutama hakekat musik.

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan merupakan kegiatan yang hanya dilakukan manusia dengan lapangan yang sangat luas, yang mencakup semua pengalaman serta pemikiran manusia tentang pendidikan. Pendidikan sebagai suatu praktik dalam kehidupan, seperti halnya dengan kegiatan-kegiatan lain, seperti kegiatan ekonomi, kegiatan hukum, kegiatan agama, dan lain-lain. Selain itu, kita dapat juga mempelajari pendidikan secara akademik, baik secara empirik yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pendidikan, maupun makna pendidikan dalam suatu konteks yang lebih luas.⁴

Pendidikan musik juga memerlukan konsep-konsep tersebut sehingga dalam proses pembelajaran mendapatkan hasil yang memuaskan. Karena di dalam belajar musik tidak hanya memerlukan prakteknya saja, melainkan konsep-konsep psikologinya. Djohan Salim berpendapat ada tiga konsep utama mengenai pengaruh musik:

1. Musik penting sebab merupakan sesuatu hal yang baik.
2. Musik merupakan bagian dari kehidupan serta salah satu keindahan budaya manusia, selain terdapat nilai-nilai positif yang sangat berguna.
3. Dengan mengembangkan kemampuan musik maka akan dimiliki keunggulan-keunggulan yang menyertainya. Kegiatan latihan, mendengarkan, dan menghargai musik akan meningkatkan perkembangan kognitif, fisik, emosi dan sosial.⁵

Instrumen biola adalah salah satu instrumen gesek yang paling sempurna mampu untuk cakupan teknik dan mengekspresikan perasaan manusia secara lebih hidup dan memiliki jangkauan wilayah suara yang sangat luas serta memiliki *pitch* paling tinggi daripada instrumen gesek lainnya. Pada instrumen gesek terutama biola, nada yang diperoleh berasal dari gesekan dawai.⁶

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiono:

⁴ Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 1.

⁵ Djohan Salim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, 2009) hal. 169.

⁶ Norman Lamb, *Guide To Teaching Strings* (California State University, Sacramento: Wm. C. Brown Publishers, Fifth Edition, 1990) hal. 3.

“penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian *kualitative* lebih menekankan makna dari generalisasi”.⁷

Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pembelajaran instrumen biola di Sekolah Musik Alam Yogyakarta. Analisa data menggunakan *hermenetik* (penafsiran) *trianggulasi* untuk menjelaskan hubungan data, baik yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Dalam penelitian ini pengumpulan sumber data melalui pengkajian sumber-sumber pustaka tentang pembelajaran dan buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dijadikan acuan dalam penulisan skripsi. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diteliti.⁸ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan mengamati obyek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode dimana suatu usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya-tanya antara dua orang atau lebih, berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya. Wawancara ditujukan untuk bertanya langsung kepada narasumber berkaitan dengan profil Sekolah Musik Alam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

4. Tahap Analisis Data dan Penyusunan

Data yang terkumpul dianalisis dan diolah serta dikelompokkan ke dalam bab dan sub bab, disesuaikan dengan permasalahannya pada penyusunan skripsi. Hasil pengelompokan data yang diolah akan ditulis sesuai dengan kerangka bagian yang kemudian disusun dalam bab-bab disesuaikan dengan kerangka penulisan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) hal. 15.

⁸ Sutrisno Hadi, *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984) hal. 13.

4. Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan di Sekolah Musik Alam Yogyakarta. Data pendukung hasil penelitian didapatkan melalui interview atau wawancara dan melalui studi kepustakaan. Di samping itu juga didapatkan melalui observasi atau pengamatan dan dokumentasi selama pembelajaran biola. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Musik Alam yaitu: pedoman dan mekanisme tentang pembelajaran instrumen biola. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan fasilitator, yaitu: pelaksanaan pembelajaran biola. Informasi dari peserta didik diperoleh data: motivasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran biola.

A. Materi ajar

1. Pengenalan Garis Paranada

Pengenalan garis paranada adalah awal untuk mengetahui letak dan tempat pada not-not balok yang akan ditempatkan dan mengetahui nada apa yang terletak pada garis para nada.

2. Pengenalan Tanda Kunci

Tanda kunci pada musik terdiri dari tiga tanda kunci yaitu kunci C, kunci F dan kunci G. Masing-masing kunci diletakkan atas kebutuhannya sendiri. Kunci C biasa dipakai pada *part viola*, kunci F biasa dipakai pada *part cello* dan *contrabass*, dan kunci G biasa dipakai dalam *part* biola. Dalam pengenalan ini fasilitator mengenalkan kunci G (*treble clef*) yang dipakai dalam partitur biola dan kunci F (*bass clef*).



Notasi 1. Kunci G dan Kunci F
(Sumber: Sibelius 7.5)

3. Pengenalan Tangga Nada

Pada pengenalan tangga nada fasilitator mengenalkan beberapa tangga nada kepada sahabat Sekolah Musik Alam. Pertama-tama fasilitator mengenalkan tangga nada C Mayor, G Mayor, D Mayor dan A Mayor. C Mayor adalah tangga nada natural yang pertama sekali akan diajarkan fasilitator ke sahabat Sekolah Musik Alam. Dari tangga nada C Mayor fasilitator akan mengajarkan bagaimana cara untuk mencari tangga nada G Mayor, D Mayor dan A Mayor. Pada tangga nada G Mayor terdapat satu nada yang dinaikkan atau kreskan (#). Dalam menentukan kres fasilitator memberitahukan untuk menghitung nada ke lima dari tangga nada C Mayor yaitu G yang dijadikan nada dasar setelah diurutkan sampai selesai nada ke nada G, dihitung lagi nada ketujuh dinaikkan setengah laras (nada F menjadi Fis). Dan begitu selanjutnya sampai tangga nada A Mayor.

4. Pengenalan Ritmis

Pengenalan ritmis sangat penting dalam belajar musik dengan mengenal ritmis setiap sahabat Sekolah Musik Alam dapat membaca partitur dan memainkan sebuah lagu dengan baik. Fasilitator mengenalkan ritmis mulai dari pengenalan nama not seperti not penuh, not setengah, not seperempat, not seperdelapan, not seperenambelas dan seterusnya, selanjutnya pengajar mengenalkan bentuk not, tanda istirahat dan nilai nada.

B. Materi Biola

1. Tahap Pengenalan Biola

Dalam tahap ini fasilitator memperkenalkan biola dan bagian-bagian biola pada sahabat Sekolah Musik Alam secara detail. Pengenalan terhadap biola dimulai dari mengenalkan bagian-bagian, *scroll*, *f-hole*, *strings* dan *bow*.

- a. *Scroll*: anak-anak yang belajar biola tertarik dengan bagian biola yang satu ini, karena bentuknya yang menggulung seperti cangkang keong. *Scroll* membuat bentuk biola lebih artistik. Fungsinya untuk memperkuat *finger board*.
- b. *F-holes*: lubang pada biola berbentuk F berfungsi untuk mempengaruhi kelenturan suara, selain itu juga menjadi lubang bernafas biola saat udara beresonansi di dalamnya.
- c. *Strings*: pada bagian ini pengajar mengenalkan bahwa senar biola terdiri dari 4 senar. Senar 1 ialah E, senar 2 ialah A, senar 3 ialah D, senar 4 ialah G.
- d. *Bow*: pada bagian ini pengajar mengenalkan bagian dari *bow*, seperti:
 - *Screw*: seperti mur, diputar kekanan untuk mengencangkan *bow hair* dan ke kiri untuk melonggarkannya setelah selesai bermain biola.
 - *Pad*: gulungan hitam dan putih. Yang hitam dari bahan kulit sedangkan yang putih seperti dari tembaga untuk membantu menggenggam *bow* lebih nyaman.
 - *Stick*: batang *bow* / penggesek.
 - *Hair*: terbuat dari bahan sintesis, ada juga yang dari rambut kuda asli.

2. Teknik dalam Bermain Biola

a. Teknik Memegang *Bow*

Tangan kanan adalah pengontrol dan penahan yang “relaks bertenaga”, jangan sampai mengunci (mencengkram) yang menyebabkan *bow* tidak dapat dikendalikan. *Bow* merupakan perpanjangan tangan kanan dengan kata lain, *bow* dan tangan kanan merupakan satu kesatuan.

Bow dipegang dengan tangan kanan. Ibu jari diletakkan dibagian bawah *bow* di dekat *frog*. Keempat jari diletakkan dibagian atas *bow*, melingkari *bow* membentuk sebuah genggam. Genggam tangan harus relaks tetapi kuat.

b. Teknik Memegang Biola

Biola diletakkan sekitar 45 derajat kearah kiri dengan menggunakan tangan kiri kemudian penyangga dagu diapit dengan dagu dan pundak kiri. Jika pundak kanan dan kiri tidak sama rata, bisa dibantu dengan penyangga bahu. Bagian end button menyentuh leher. Bahu harus tetap dalam posisi normal, seharusnya bahu tidak bergerak naik untuk bertemu *shoulder rest*. *Shoulder rest* diletakkan di atas tulang selangka dan bagian dalam bahu. Cara berdiri harus tegak tetapi tetap relaks, dengan posisi tangan yang menggantung pada biola atau dalam posisi normal. Berat badan diseimbangkan pada kaki dengan meletakkan biola di atas bahu.

c. Metode dan Teknik Dalam Permainan Biola

Metode pembelajaran yang perlu diberikan adalah sebelum memainkan sebuah repertoar, siswa terlebih dahulu diajarkan beberapa metode di atas agar di dalam memainkan sebuah etude dan lagu dapat memainkan dengan baik dan benar. Sebelum memainkan repertoar lagu, sahabat Sekolah Musik Alam terlebih dahulu melakukan pemansan seperti gesek panjang dari 4 ketuk samapai 1 ketuk, memainkan tangga nada dari 4 ketuk sampai $\frac{1}{32}$, memainkan lagu. Dalam bermain biola, tangan kanan sangat berpengaruh pada suara terutama *tone production* (produksi suara) panjang pendek nada, dan volume nada yang dimainkan. Sedangkan tangan kiri berpengaruh pada notasi yang dimainkan.

Bermain biola dapat dilakukan dengan dua sikap, yaitu sikap berdiri dan sikap duduk.

❖ Sikap berdiri

Posisi tubuh tegak lurus dan relaks, dengan posisi kaki ditempatkan sejajar lebar bahu dan dengan kaki kiri sedikit maju kedepan, kaki kiri sebagai alas untuk tumpuan berat badan, posisi ini bisa disebut juga sebagai kuda-kuda.

❖ Sikap duduk

Posisi tegak lurus ditempat duduk tetapi tidak kaku (relaks). Kedua kaki diletakkan di depan sejajar bahu dengan kaki kiri sedikit lebih maju dari kaki kanan dan jangan sekali-kali menyilang.

C. Pembelajaran Instrumen Biola

1. Tahap Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran di Sekolah Musik Alam Yoyakarta yaitu, sebelum proses pembelajaran dimulai fasilitator dan sahabat Sekolah Musik Alam mempersiapkan buku-buku yang akan digunakan dalam pembelajaran, papan tulis, standpart, kursi dan instrument yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, setelah itu fasilitator melihat report catatan kegiatan belajar yang sudah diajarkan sebelumnya (tugas sahabat Sekolah Musik Alam) atau menanyakan langsung kepada sahabat Sekolah Musik Alam apa yang terakhir diajarkan oleh fasilitator.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

a. Penyeteman (*Tunning*)

Dalam memulai memainkan biola terlebih dahulu biola masuk dalam proses penyeteman. Penyeteman ini dilakukan oleh fasilitator, dikarenakan sahabat Sekolah Musik Alam masih belum bisa menyetem instrumen sendiri. Penyeteman dilakukan pada senar E, A, D dan G. Biasanya fasilitator menggunakan alat penyeteman atau disebut juga dengan *tunner*. Untuk menyetem nada A, fasilitator menggunakan biola fasilitator yang sudah disetem terlebih dahulu untuk menentukan nada A, setelah itu fasilitator menyesuaikan dengan nada yang lainnya (nada D, E dan G).

b. Kegiatan pendahuluan

Dalam memulai suatu kegiatan dibutuhkan latihan pemanasan, pemanasan ini dilakukan untuk peregangan otot-otot agar lebih relaks dalam bermain biola. Pemanasan yang biasanya dilakukan selama 5-10 menit, dengan cara sahabat Sekolah Musik Alam menggesek senar dari senar G, D, A, E bagi pemula, bagi yang sudah mempelajari tangga nada, pengajar memberikan pemanasan memainkan tangga nada biasanya tangga nada yang dimainkan ialah tangga nada A Mayor, G Mayor, D Mayor dan C Mayor.

Proses pemanasan meliputi:

- 1) Menggesek senar G, D, A, E dengan not penuh (4 ketuk) Digesek dengan *full bow* (dari pangkal sampai ujung *bow*).
- 2) Tangga nada G Mayor, D Mayor, dan A Mayor dengan not penuh (4 ketuk) tangga nada G Mayor, D Mayor, dan A Mayor dimainkan dalam tangga nada 2 oktaf dengan not penuh (4 ketuk) dan digesek dengan *full bow* (dari pangkal sampai ujung).
- 3) Tangga nada G Mayor, D Mayor, dan A Mayor dengan not setengah (2 ketuk) Tangga nada G Mayor, D Mayor, dan A Mayor dimainkan dalam 2 oktaf dengan not setengah (2 ketuk) dan digesek *full bow* (dari pangkal sampai ujung *bow*).
- 4) Tangga nada G Mayor, D Mayor, dan A Mayor dengan not seperempat (1 ketuk) Tangga nada G Mayor, D Mayor, dan A Mayor dimainkan dalam 2 oktaf dengan not seperempat (1 ketuk) dan digesek *full bow* (dari pangkal sampai ujung *bow*).

c. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada tahap kegiatan inti, fasilitator mengarahkan sahabat Sekolah Musik Alam untuk membuka materi inti yaitu memainkan instrumen lagu, fasilitator memberi contoh yang baik dengan memperhatikan teknik artikulasi dan intonasi lagu begitu juga dengan teknik menggesek sebanyak 1 atau 2 kali. Setelah itu sahabat Sekolah Musik Alam diminta untuk memperagakan. Bila ada kesalahan

atau kesulitan, sahabat sulum dapat bertanya pada fasilitator, dan fasilitator akan menerangkan kembali sehingga sahabat sulum dapat benar-benar memahami apa yang diberikan oleh fasilitator dan bila sahabat sulum sudah paham akan dilanjutkan ke materi berikutnya. Salah satu materi yang dipelajari meliputi:

- Pertemuan ke 1
Materi kelas : Tangga nada D mayor dengan teknik panjang pendek
Tantangan kelas : Kecepatan di tangga nada mayor dan posisi 1
- Pertemuan ke 2
Materi kelas : Tangga nada G mayor
Tantangan kelas : Lepas tangan dan interval *terts*
- Pertemuan ke 3
Materi kelas : Tangga nada G mayor
Tantangan kelas : Kecepatan penjarian
- Pertemuan ke 4
Materi kelas : Lagu
Tantangan kelas : Memainkan *full score* lagu Sekolah Musik Alam

d. Kegiatan penutup

Kegiatan untuk mengahiri pembelajaran yang dilakukan oleh fasilitator sebagaimana penulis amati adalah memberikan evaluasi dari hal yang baru saja dibahas. Kemudian memberikan tugas pada sahabat sulum untuk mempelajari materi berikutnya.

D. Kendala-Kendala Dalam Pembelajaran Instrumen Biola

Dalam proses pembelajaran ada beberapa kendala yang ditemui di antaranya:

1. Instrumen biola yang kurang terawat dengan baik, sehingga menimbulkan jamur. *Peg* dan *fine tunner* sulit diputar (keras), sehingga untuk menyetem biola dibutuhkan waktu yang lebih lama.
2. Kendala juga sering di temui pada saat sahabat sulum memegang biola dan *bow* biola. Sahabat Sekolah Musik Alam saat memegang *bow* masih banyak yang kurang baik dan sering mengeluh lelah dan sakit dalam memegang biola dan *bow* biola, sehingga sahabat sulum tidak mau memegang *bow* biola dan tidak mau bermain biola.
3. Pengajar juga mengatakan bahwa kendala yang sering ditemui adalah terletak pada konsentrasi sahabat sulum, fasilitator harus mepuyai keuletan dalam memfokuskan konsentrasi sahabat sulum untuk bermain biola

5. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dalam proses pembelajaran biola di Sekolah Musik Alam ada dua tahap pelaksanaan yaitu Tahap persiapan pembelajaran fasilitator dan sahabat Sekolah Musik Alam menyiapkan alat-alat dan instrumen, selanjutnya tahap pelaksanaan pembelajaran sahabat Sekolah Musik Alam melakukan penyeteman biola, setelah itu melakukan pemanasan selama 15 menit, memasuki tahap inti fasilitator memberikan instrumen lagu kepada sahabat Sekolah Musik Alam, kegiatan penutup fasilitator memberikan evaluasi kepada sahabat Sekolah Musik Alam.

B. Saran

1. Bagi sahabat Sekolah Musik Alam diusahakan agar dapat memanfaatkan waktu luang untuk berlatih memainkan alat musik biola, agar materi yang diberikan oleh fasilitator dapat dimengerti dan kelak dapat bermanfaat bagi dirinya.
2. Bagi sahabat Sekolah Musik Alam agar lebih memperhatikan fasilitator saat memberi materi pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan bermanfaat.
3. Bagi Sekolah Musik Alam materi diusahakan menambah materi lagu untuk diajarkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti semua instrument yang ada di Sekolah Musik Alam dan metode pembelajarannya.

Daftar Referensi

- Lamb, Norman, *Guide To Teaching Strings*, California State University, Wm. C. Brown Publishers, Sacramento, 1990.
- Marzuki, Saleh, *Pendidikan Nonformal, Dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan, dan andragogi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012.
- Sadulloh, Uyoh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2015
- Salim, Djohan, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit Best Publisher, Yogyakarta, 2009.